

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin penelitian



YAYASAN PERSEKOLAHAN SANTO PAULUS ENDE
INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO
Maumere 86152 - Flores - NTT

No.Telp/Fax : (0382) 242 6535, Email : official@iftkledalero.ac.id

Ledalero, 21 Maret 2023

Nomor : 176/C.10/PKK/IFTK/L/2023
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Romo Kepala SMAK St. Maria Monte Carmelo
Di
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penulisan skripsi mahasiswa program Sarjana Pendidikan Keagamaan Katolik IFTK Ledalero, maka melalui surat ini dengan rendah hati kami menyampaikan permohonan kepada Romo Kepala Sekolah bersama Staf, sudi kiranya menerima mahasiswa kami untuk melakukan kegiatan penelitian di lembaga pendidikan SMAK St. Maria Monte Carmelo-Maumere, guna memperoleh data dan informasi dalam proses penulisan skripsinya.

Mahasiswa atas nama:

N a m a : **Herlina Ingi Koban**
NIM : 190011
Program Studi : Sarjana Pendidikan Keagamaan Katolik
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Katolik dalam pembentukan karakter peserta didik kelas X SMAK Santa Maria Monte Carmelo

Demikian penyampaian dan permohonan kami. Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi
Pendidikan Keagamaan Katolik
IFTK Ledalero



Lampiran 2. Kuesioner (angket)

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan teliti dan cermat !
2. Jawablah pertanyaan berikut dengan memberikan tanda centang (√) pada kotak yang tersedia di bawah ini!

Identitas Responden :

Inisial :

Kelas/Semester :

Keterangan:

1. STS = Sangat tidak setuju
2. TS = Tidak setuju
3. RR = Ragu-ragu / Bimbang
4. S = Setuju
5. SS = Sangat Setuju

No	Pernyataan	Responden				
		1	2	3	4	5
		STS	TS	RR	S	SS
1	Dalam menjawab soal ujian saya menyalin jawaban hasil pekerjaan teman					
2	Dalam menjawab soal ujian saya tidak membawa kertas contekan					
3	Saya bekerja sama dengan teman saya saat mengerjakan ujian					
4	Saya berkata jujur ketika tidak mengikuti kegiatan-kegiatan rohani					
5	Dalam pembelajaran saya selalu disiplin terhadap peraturan dan datang tepat waktu dalam belajar					
6	Saya selalu datang tepat waktu saat misa komunitas pada hari sabtu					
7	Saya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu					

No	Pernyataan	Responden				
		1	2	3	4	5
		STS	TS	RR	S	SS
8	Saya selalu bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas (PR)					
9	Saya tidak melakukan perbuatan yang menyinggung perasaan dalam proses pembelajaran					
10	Ketika ada teman yang melakukan kesalahan dan meminta maaf saya langsung memaafkan					
11	Saya suka mengejek teman					
12	Ketika teman-teman mengejek, seringkali saya merasa minder jika bergaul dengan mereka					
13	Saya sering diejek oleh teman-teman ketika mendapat nilai jelek					
14	Dalam pembelajaran saya tidak pernah berkata kotor kepada teman sebaya					
15	Saya selalu menyapa guru ketika bertemu					
16	Dalam pembelajaran saya berperilaku sopan terhadap guru dan teman sebaya					
17	Dalam konteks pembelajaran yang kondusif saya menyampaikan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan oleh guru					
18	Saya dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru					
19	Dalam pembelajaran saya berani bertanya mengenai materi yang belum dipahami					
20	Ketika mendapat pekerjaan kelompok saya sangat aktif dalam bekerja sama					
21	Saya selalu berinisiatif untuk memimpin doa setiap pagi					
22	Ketika memulai kegiatan belajar saya selalu meluangkan waktu untuk berdoa					
23	Saya selalu membawa buku brevir setiap hari					
24	Ketika ada jam pelajaran yang kosong saya mengisi waktu dengan latihan koor untuk misa komunitas pada hari sabtu					
25	Saya mengikuti kegiatan rohani dengan sungguh-sungguh					
26	Saya merasa senang ketika mengikuti kegiatan-kegiatan rohani					
27	Saya merasa senang jika mendapat tugas menjadi lektor dan misdinar dari bapak/ibu guru					
28	Saya merasa ada pengaruh positif ketika mengikuti kegiatan-kegiatan rohani					
29	Saya merasa bosan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan rohani secara rutin setiap hari atau sesuai jadwal dari sekolah					
30	Saya tidak serius mengikuti kegiatan-kegiatan rohani					

Lampiran 3. Tabulasi Data Hasil Pengisian Kuesioner

HASIL KUESIONER PENELITIAN																																
NO	NAMA	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	
1	Andreas Meniku	2	5	4	5	5	5	4	5	4	4	2	3	3	3	4	5	3	3	4	4	4	5	4	3	4	4	3	5	3	1	
2	Cecylia Beatris Kristini	1	5	2	3	5	5	4	5	3	3	1	3	1	3	5	4	4	4	3	4	1	3	5	2	4	4	5	4	5	3	1
3	Christi C.P.N Sari	1	5	3	5	4	4	5	5	2	5	4	4	1	1	5	4	5	5	2	5	5	3	5	2	3	1	4	5	4	3	
4	Damian Rayner Mbete	3	1	2	5	3	4	2	4	4	5	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	2	2	
5	Dima Y. D. Mudi	2	4	4	4	4	5	4	5	4	4	1	1	1	2	4	4	3	4	3	4	3	4	5	3	4	4	4	4	5	2	2
6	Fransiskus MA	1	5	3	4	3	5	5	4	4	4	1	3	2	4	5	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	1	4	3	2	
7	Magdalena S. E Lando	1	5	4	3	4	3	4	1	4	4	1	1	1	2	3	4	2	4	3	4	2	3	4	2	4	3	1	4	3	3	
8	Maria Desamir Donata	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	5	3	5	3	2
9	Maria Padesta Jambu	2	5	2	4	1	3	3	5	1	1	2	1	2	3	5	3	3	5	3	5	1	5	5	3	5	5	5	5	3	2	1
10	Maria Revalina Nadjji	2	1	3	3	5	4	5	3	4	5	1	1	1	3	5	5	4	4	5	4	3	4	5	4	5	5	5	5	3	1	
11	Maria Yunita Goba	1	4	3	4	3	2	3	4	4	4	1	4	1	4	4	4	3	4	3	4	3	4	5	3	4	4	4	4	5	4	3
12	Maria A. N Barwar	1	4	4	4	3	2	4	5	2	3	2	3	4	2	4	3	2	3	2	5	4	2	1	1	4	4	3	5	4	4	
13	Mayomani Sri Widan	3	4	4	3	3	5	2	5	3	4	4	3	5	2	3	4	4	1	3	3	4	2	4	5	2	4	4	3	5	3	4
14	Oktavia Tete	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	
15	Pennis Chanel Longa	2	4	2	4	3	3	5	2	4	4	1	4	1	3	5	5	3	3	4	4	3	5	4	3	3	4	3	3	1	1	
16	Theresia Lisies Meo	1	4	2	4	3	4	3	5	3	3	1	2	1	3	5	3	4	3	5	3	4	5	3	2	3	4	1	5	4	1	
17	Yohanes Alfonsus Gulu	2	5	4	4	3	5	3	4	4	4	5	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	5	3	4	1	3	3	2	2	
18	Anjelita Margareta Cici	2	5	2	4	2	2	2	5	3	3	2	4	5	1	4	3	3	4	2	3	5	3	4	1	2	3	3	5	2	4	
19	Arnoldus Claudio Lewar	2	4	4	4	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	4	1	3	3	3	1	3	2	2	3	3	2	2	3	3	
20	Bernardina Y. P. Pulu	1	5	4	3	5	4	3	5	2	4	3	5	1	3	5	5	3	4	5	4	5	5	2	4	5	2	5	2	5	1	4
21	Gabriel Blanka	1	4	4	2	5	5	5	4	5	5	5	2	2	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	2	2	
22	Maria Dike Awani	2	4	4	5	5	5	2	4	4	5	1	2	1	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	2	5	5	4	5	1	1	
23	Maria Oktaviani Bure	1	5	5	4	4	3	1	3	5	5	3	1	5	5	5	4	4	5	3	4	4	5	3	4	5	4	1	1	1	3	
24	Maria Icaan Lero	2	5	4	4	5	2	4	5	4	5	1	2	1	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	2	4	4	4	3	3	2	
25	Maria Oliviana	1	5	1	2	4	5	5	5	5	5	5	1	1	4	5	1	5	5	5	4	3	5	4	3	5	5	5	4	3	4	
26	Maria Yuliana Gewela	1	5	4	3	5	4	4	4	3	5	2	3	2	4	4	5	4	4	5	5	4	5	2	4	1	3	4	2	3	2	
27	Subimus Wero	1	5	5	1	4	5	1	4	5	4	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	1
28	Yunita Adriana Gore	1	5	4	3	5	5	2	1	2	5	3	5	4	5	4	5	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2
29	Andreas O. Jung	2	4	2	5	3	5	4	2	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	1	4	2	3	5	1	2	2	3	2	3	2	
30	Anjelita	2	4	1	5	5	1	1	5	4	4	2	1	1	5	5	4	3	4	3	1	3	1	4	2	5	4	5	2	1	3	
31	Antonius Riko Laka Ngulu	1	5	2	5	5	5	4	4	5	4	3	4	2	4	4	5	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	2	
32	Arkadius Rinaldis Erikson	5	1	1	4	5	5	2	5	4	1	4	1	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	1	1	
33	Arnoldus Charolis Dewa	4	3	4	5	3	5	2	5	3	4	4	1	3	5	4	3	5	4	4	3	3	3	5	5	2	3	2	5	4	3	
34	Crysantia E. Sureng	1	4	2	4	4	5	4	5	4	4	2	3	1	4	5	5	3	4	2	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	2	
35	Fransiska A. Renta	1	2	2	4	4	4	3	5	4	4	2	4	1	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	5	4	3	3	
36	Gervasius Sandro Boer	2	4	2	4	4	5	3	3	4	4	4	4	1	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	1	1	
37	Koleta Anggoroso Gulu	3	3	5	3	3	5	4	5	1	3	3	5	5	1	5	5	5	5	3	5	3	5	5	3	5	3	3	5	5	1	
38	Kresensia Putri Elan	1	5	3	4	5	3	3	1	5	4	3	3	3	4	4	5	2	4	5	3	2	3	5	3	5	5	3	5	3	1	
39	Margaretha Legu S. Sanggo	2	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	2	4	3	4	4	2	4	3	3	5	2	4	4	3	4	2	4	
40	Maria Enjelita Sura Wehik	1	4	1	4	5	3	5	5	4	5	1	4	2	4	5	5	4	5	4	5	3	4	4	5	5	4	4	1	2		
41	Marius Meo	2	5	2	1	3	2	1	5	5	1	2	5	1	2	1	2	2	1	1	5	2	1	2	1	1	5	2	1	2	5	
42	Ranfimus Lado	4	3	4	3	4	4	3	2	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	
43	Wihelmina Risma Theresa	1	5	2	3	3	5	4	4	3	5	1	5	3	3	4	4	4	4	3	5	3	2	5	3	5	4	4	4	3	2	
44	Yohana Aureli Selo	1	5	3	3	3	4	3	3	4	5	1	3	3	4	5	4	3	3	3	3	3	3	5	1	3	5	2	5	3	1	
45	Zakarias Suti	2	3	5	4	4	5	3	3	4	4	4	4	1	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1	1	
46	Claudio F. Ferritiano	1	4	2	3	2	4	2	2	4	4	3	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	3	2	2	4	4	2	
47	Cristian Adriano Repe	2	5	2	4	5	5	3	5	5	5	1	5	2	5	5	5	1	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	1	
48	Fransiskus X. Maqo	2	1	2	4	4	4	4	3	4	4	1	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	
49	Stefanus Adriano Djung	2	1	2	4	4	4	3	4	4	2	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	
50	Anastasya Eksi Dhay	1	2	4	4	4	2	3	2	4	5	1	4	4	5	5	4	5	4	3	2	2	1	5	3	4	4	4	2	1	2	

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

Pertanyaan Penelitian:

- a. Bagaimana keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan rohani?
Bagaimana cara Guru Pendidikan Agama Katolik memotivasi peserta didik agar terlibat aktif dalam kegiatan rohani?
- b. Apakah peran Bapak atau Ibu guru sebagai guru Pendidikan Agama Katolik sudah dijalankan dengan baik?
- c. Apakah ada program pembentukan karakter di SMAK Santa Maria Monte Carmelo?
- d. Menurut Bapak atau Ibu apakah Pendidikan Agama Katolik di Sekolah sudah berhasil atau maksimal?
- e. Bagaimana cara yang Bapak atau Ibu lakukan sebagai Guru Pendidikan Agama Katolik dalam pembentukan karakter peserta didik?
- f. Dalam menjalankan peran sebagai guru Pendidikan Agama Katolik, apakah ada kesulitan-kesulitan yang dialami oleh Bapak atau Ibu dalam memberikan pendidikan karakter?
- g. Apa saja faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik?
- h. Apa saja tantangan dan hambatan yang dialami dalam pembentukan karakter peserta didik

- i. Kegiatan-kegiatan seperti apa yang diperlukan untuk pembentukan karakter kepada peserta didik?

- j. Apakah pendidikan Agama Katolik mempunyai kedudukan yang sama dengan mata pelajaran lainnya seperti Biologi, Fisika, Matematika, IPS, dan lain-lain?

Lampiran 4. Transkrip Hasil Wawancara

Hari/Tgl : Rabu, 3 Mei 2023

Guru Pendidikan Agama Katolik Mata Pelajaran Sejarah Gereja SMAK

Santa Maria Monte Carmelo

A. Data Diri

Nama Lengkap : Yosep Benediktus Karonia Rihi, O.Carm

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 29 tahun

Tanggal lahir : Ende, 30 April 1993

Agama : Katolik

Alamat : Wairklau

Pendidikan Terakhir : S1. Filsafat

Tempat Wawancara : Aula SMAK Santa Maria Monte Carmelo

Peneliti: Selamat pagi Frater

Narasumber: Selamat pagi.

Peneliti: Oke, sebelumnya Frater bisa memperkenalkan nama lengkap, umur, juga tempat tanggal lahir.

Narasumber: Baik, terima kasih untuk adik Herlin. Langsung saja saya memperkenalkan nama lengkap saya Frater Yosep Benediktus Karonia Rihi, O.Carm.

Saya asal dari Ende, kabupaten Ende, kecamatan Nangapenda, lahir pada tanggal 30 April 1993.

Peneliti: Bagaimana keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan rohani? Apa penyebabnya? Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Katolik memotivasi peserta didik agar terlibat aktif dalam kegiatan rohani?

Narasumber: Yang saya alami selama ini, dari lembaga SMAK Santa Maria Monte Carmelo mengenai keterlibatan peserta didik dalam kegiatan rohani, saya langsung secara spontan saya memberikan apresiasi kepada Para siswa yang mungkin saja saya baru di sini, saya mengajar di SMAK Monte Carmelo tetapi saya melihat kegiatan rohani yang dilibatkan dari para Guru, atau dari kepala sekolah, lembaga ini cukup baik. Maksudnya para murid memberikan kesempatan dan mereka punya kesadaran yang bagus mengenai pendidikan Agama Katolik. Pendidikan Agama Katolik itu misalnya dalam hal-hal kecil yang bisa kita kaitkan dalam kegiatan-kegiatan rohani. Yang pertama kebiasaan-kebiasaan baik yang ada di sekolah ini misalnya, Jam 07:00 diawali dengan ibadat brevir sebelum pelajaran, lalu ada meditasi seperti yang dibuat oleh para Frater. Dalam artian, sekolah ini saya melihat adanya semi-seminari. Mereka sebelum pelajaran doa brevir seperti biasa, meditasi pada hari rabu, lalu kalau pada hari jumad ada literasi kitab suci itu menandakan bahwa partisipasi atau apresiasi dari siswa cukup baik bagi perkembangan kehidupan rohani mereka. Lalu ditambahkan lagi dengan kegiatan-kegiatan yang lain misalnya kebiasaan di sini ada misa komunitas yang diadakan setiap hari sabtu. Itu artinya dengan tujuan untuk memperkuat kembali kesadaran mereka akan pentingnya perayaan Ekaristi bagi seorang Katolik

bagi pengikut Kristus dalam perkembangan untuk membantu perkembangan rohani anak. Dan juga mungkin semua para guru, Romo, Frater, Bruder yang mengajar dan mengabdikan di Sekolah ini.

Peneliti: Bagaimana cara Guru Pendidikan Agama Katolik memotivasi peserta didik agar terlibat aktif dalam kegiatan rohani?

Narasumber: Tentang cara atau metode apa yang digunakan oleh Bapak/Ibu guru sebelumnya, saya menguraikan bahwa Sekolah ini mengengannya Agama Katolik. Terus Sekolah Menengah Agama Katolik secara sepintas kita melihat bahwa pentingnya Pendidikan Keagamaan Katolik dalam hal ini arti namanya kita sudah melihat secara lebih jauh Agama Katolik penting dalam kehidupan mereka Bagaimana peran Agama Katolik. Dari situlah latar belakang mengapa Sekolah ini didirikan, dan ini tujuan pertama supaya para siswa/siswi benar-benar mengenal atau membangkitkan iman Agama Katolik. Oleh karena itu, mau tidak mau suatu kewajiban dari para Guru, terutama Guru Agama Katolik untuk membangkitkan nilai atau citra identitas kehidupan Agama Katolik bagi para siswa/siswi. Yang pertama para siswa supaya mereka lebih semangat dan lebih giat lagi, misalnya dalam hal-hal kecil yang sudah saya jelaskan tadi, ibadat brevir, literasi Kitab Suci, meditasi dan semua itu diberikan kepada mereka. Tetapi dalam arti bahwa dalam konteks kurikulum merdeka kita tidak memaksa mereka supaya mereka tetap disadarkan dan itu dilakukan atau dibuktikan kepada mereka memberi kesan kepada para guru atau juga para Frater, Suster, Bruder yang ada di sini mereka mulai secara mandiri untuk melakukan kegiatan-kegiatan rohani tanpa ada bimbingan dari para Frater, Para Bruder, Para

Suster maupun para imam, dalam artian kepala Sekolah yang ada di sini. Metode yang dilakukan itu kita buat hal-hal kecil atau hal-hal sederhana yang mungkin membiasakan mereka untuk membangkitkan rasa atau cinta kepada Agama Katolik.

Peneliti: Apakah peran Bapak atau Ibu guru sebagai guru Pendidikan Agama Katolik sudah dijalankan dengan baik?

Narasumber: Iya, dalam artian kalau kita bertanya tentang peran Guru Agama Katolik di lembaga ini, secara pribadi saya mungkin secara pelan-pelan berusaha untuk menjelaskan kepada mereka semaksimal mungkin bahwa cara itu baik atau belum terlihat karena ada beberapa para murid mungkin kalau misalnya para murid bisa melakukan seperti apa yang kita lakukan. Apalagi kami seorang Biarawan ataupun Biarawati pasti memberikan motivasi yang baik kepada mereka lewat ajaran-ajaran Agama Katolik yang mungkin kami berikan kepada mereka di sini. Kita bisa melihat peran penting lewat kebiasaan-kebiasaan baik misalnya ada pelajaran-pelajaran yang ada di sini tidak hanya Agama Katolik secara umum tetapi juga dari pelajaran-pelajaran yang mungkin membiasakan para murid atau memberi pengetahuan atau peningkatan kepada mereka akan kesadaran iman ajaran Katolik. Yang pertama itu mata pelajaran Sejarah Gereja, Kitab Suci, Dokma atau doktrin, liturgi, dan pastoral katekese. Dalam artian mereka penasaran untuk mencari tahu apa sebenarnya Gereja atau Agama Katolik, latar belakang sejarahnya itu yang sudah yang sudah diterapkan oleh para Guru. Sampai saat ini mereka merasa bahwa ada sesuatu yang baik yang mungkin mereka belajar.

Peneliti: Apakah ada program pembentukan karakter di SMAK Santa Maria Monte Carmelo?

Narasumber: Iya, dalam pembentukan karakter kepribadian siswa/siswi di SMAK Santa Monte Carmelo, bukan hanya pembentukan karakter terhadap siswa/siswi tetapi juga pembentukan karakter kepada para Guru supaya apa yang di keluar. Misalnya hal-hal yang tidak baik dari para guru disadarkan kembali sebelum diluapkan atau diajarkan kepada para murid. Maka pembentukan karakter kepada para siswa/siswi awalnya itu dimulai dari pembentukan karakter para guru. Pembentukan karakter untuk siswa/siswi dalam hal ini saya langung memberikan contoh yang pertama itu adalah lewat guru bimbingan konseling lalu karena mungkin ada jam-jam tertentu guru bimbingan konseling ini tidak mencukupi atau tidak semaksimal waktunya untuk memberikan kepada mereka apalagi jumlah para murid ini lumayan banyak maka pembentukan karakter itu tidak hanya guru bimbingan konseling maka dibantu oleh para Imam yaitu Kepala Sekolah dan juga dari para Biarawan Frater, Bruder, Suster dan juga para guru. Pembentukan karakter yang kami gunakan di sini adalah yang pertama itu seperti yang dibuat di Sekolah ini adalah hal-hal kecil yang kita buat adalah sapaan (mengucap salam) ketika berjumpa dengan para guru maupun dengan siapa saja yang berada di lingkungan Sekolah yang mereka jumpai diajarkan supaya memberikan sapaan dengan senyuman dengan ucapan selamat pagi, selamat siang, selamat sore itu yang kami lakukan di sini. Lalu yang kedua mengenai pembentukan karakter dalam arti pelan-pelan kita tidak bisa memaksa mereka supaya serta merta mereka lakukan membalikan telapak tangan dalam artian mereka dari sekolah SMP yang kebiasaan

dengan lingkungannya yang tidak baik, mereka juga dibimbing secara pelan-pelan. Maka yang kami buat itu termaksud dari pembinaan-pembinaan yang akan kami lakukan, dan juga yang kami buat adalah pelajaran-pelajaran di sekolah. Selain pelajaran agama Katolik tentunya kita memberi motivasi kepada mereka supaya ada nilai baik yang harus mereka lakukan. Di sini mereka diadarkan dengan beberapa nasihat atau bimbingan lewat metode-metode yang digunakan oleh para guru. Metode itu mungkin di sekolah lain juga menerapkan yaitu not bullying. Menhindari dari kebiasaan-kebiasaan bullying. Itu salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan karakter bahwa membuat orang sakit hati itu lewat cara-cara itu. Jadi kami menerapkan supaya tidak ada bullying di sekolah ini baik para guru maupun para siswa.

Peneliti: Menurut Bapak atau Ibu apakah Pendidikan Agama Katolik di Sekolah sudah berhasil atau maksimal?

Narasumber: Iya, sejauh yang saya alami di sekolah ini untuk perkembangan Agama Katolik sudah berkembang, kita tidak bisa sebut sangat maju saya pikir dalam perkembangan karena ini beriringan atau berjalan terus. Karena suatu saat nanti ada murid baru yang datang masuk di sini kita mengulang lagi dengan pengalaman yang sudah kita buat dari sebelumnya ke para murid baru. Yang saya alami untuk siswa/siswi di sini untuk kesadaran imam Katolik ya cukup maju karena mereka sudah dibiasakan dengan kebiasaan ibadat, meditasi dan juga hal-hal positif yang mereka lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari kami para guru hanya unruk memberi koreksi kecil, misalnya

kalau mereka membuat teks ibadat atau TPE misa mereka hanya memberi kami koreksi, selain itu mereka yang melaksanakan sendiri.

Peneliti: Bagaimana cara yang Bapak atau Ibu lakukan sebagai Guru Pendidikan Agama Katolik dalam pembentukan karakter peserta didik?

Narasumber: Dalam pembentukan karakter peserta didik melalui ajaran Sejarah Gereja cukup menarik. Dalam Sejarah Gereja itu kita melihat yang pertama mengapa kita harus belajar Sejarah Gereja saya sudah jelaskan kepada mereka pentingnya belajar Sejarah Gereja dengan melihat kembali kekurangan apa yang dibuat oleh Gereja pada masa lalu. Dari situ saya biasa menjelaskan kepada mereka Gereja pada masa lalu itu tidak sebaik apa yang Gereja alami pada saat ini. Misalnya ada mata pelajaran yang menerapkan kekerasan-kekerasan yang ada dalam Gereja pada masa lalu. Mereka sangat apresiasi dan gembira karena mereka bisa mendengarkan ajaran Gereja pada masa lalu. Mereka senang karena bisa melihat Gereja pada masa lalu yang identik dengan kekerasan, perbudakan atau kekaisaran misalnya pada waktu itu hidup Gereja atau Agama Katolik itu tidak sebaik apa yang dialami saat ini. Yang dialami saat ini mereka bisa bebas misalnya aliran patriarkh itukan mengenai gagasan untuk segala sesuatu urusan itu dilakukan oleh laki-laki jadi semua perempuan itu di nomorduakan pada waktu itu. Tetapi saya menjelaskan kepada mereka kalian beruntung bisa belajar bersama-sama. Bekerja dalam segala bidang pemerintah bisa diberikan kesempatan untuk sama-sama menampilkan diri, mereka memberi apresiasi bahwa gereja yang Sekarang ini dan Gereja yang dulu berbeda sekali. Lalu saya jelaskan makanya bersyukur belajar Sejarah Gereja karena bisa mengetahui apa gunanya belajar Sejarah

Gereja. Itu salah satu pembentukan karakter kepada mereka supaya mereka lebih semangat dengan apa yang mereka belajar Sejarah Gereja yang identic dengan kekerasan mereka menyadarkan bahwa saat ini Gereja tidak lagi identik dengan kekerasan tetapi saling megasihi, saling membantu, saling menyadarkan, saling menolong orang lain dalam hal kecil seperti menolong teman-teman dalam kelas dan juga di Gereja ataupun di masyarakat. Dengan kesadaran ini mereka mulai dengan diberikan kesadaran lewat pelajaran sejarah gereja yang saya lihat selama ini mialnya mereka hari minggu ataupun hari-hari biasa mereka mengikuti perayaan Ekaristi. Itu di luar ajaran liturgi mereka disadarkan kembali mereka mengikuti perayaan ekaristi dengan senang hati dan tanpa ada paksaan apapun. Misalnya ada anak-anak asrama kita lihat ada desakan dari para suster atau Romo tetapi sejauh yang saya lihat ada anak kos yang tinggal di sekitar ini, ada anak yang tinggal di rumah mereka hari minggu datang dengan rajin setiap hari minggu datang sebelum perayaan ekaristi. Mungkin itu yang meyakinkan bahwa di lembaga ini pendidikan Agama Katolik cukup lumayan maju.

Peneliti: Dalam menjalankan peran sebagai guru Pendidikan Agama Katolik, apakah ada kesulitan-kesulitan yang dialami oleh Bapak atau Ibu dalam memberikan pendidikan karakter?

Narasumber: Iya, mengenai kesulitan tentunya ada yang saya alami sebagai seorang Biarawan. Karena kebiasaan saya sebagai seorang Frater mungkin di dalam biara secara pribadi kesulitan dari para siswa kesulitan yang pertama itu karena kebiasaan dari para Frater yang mudah diatur, yang mudah dibentuk, yang mudah dibimbing tapi

sesampainya di sini dihadapan para siswa/siswi yang kita jumpai dengan karakter mereka masing-masing dengan gaya hidup kehidupan lingkungan mereka masing-masing mungkin itu yang menjadi kesulitan bagi saya sebagai seorang pengajar dalam membentuk karakter mereka. Tetapi meskipun dalam keadaan apapun yang saya alami saya tetap berjuang agar mereka tetap menjadi seorang pro-frater. Sejauh yang saya harapkan artinya yang saya alami 100% menjadi seperti seorang Frater yang bisa dibentuk. Dan saya selalu berusaha untuk mereka. Jawaban ini juga seperti yang sudah saya jawab pertanyaan sebelumnya. Secara empat mata saya omong kepada mereka, ada beberapa siswa/siswi yang sudah menyadarkan diri. Saya biasa dengan kata-kata sederhana misalnya percaya diri itu penting, tapi sadar diri jauh lebih penting. Kalau tidak ada jam pelajaran saya biasa masuk di kelas lalu saya sampaikan secara empat mata. Ada beberapa para guru yang mengeluh para murid dari mata para guru kurang baik, maka saya langsung panggil dan menasihati. Puji syukur selama ini mereka sudah bisa mengubah sikap atau karakter dan tingkah laku mereka jauh lebih baik dari sebelumnya.

Peneliti: Apa saja faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik?

Narasumber: Faktor-faktor pendukung proses pembelajaran Agama Katolik itu memang karena di sini di bawah bimbingan asuhan Ordo Karmel Sekolah SMAK Santa Maria Monte Carmelo ini maka faktor pendukungnya banyak sekali. Misalnya kebiasaan-kebiasaan yang tidak menjadi kesulitan bagi saya misalnya ajaran Agama Katolik yaitu Brevir, meditasi mau tidak mau mereka harus lakukan dan ikuti secara

baik. Karena spirit atau semangat kehidupan lembaga ini sebageian besarnya diajarkan langsung dari ajaran Ordo Karmel. Maka tidak ada kesulitan, itu sebagai pendukung bagi mereka dan saya sebagai seorang Frater Karmel juga tidak menyulitkan bagi saya. Jika saya mengajarkan kepada mereka setiap hari mereka selalu mengkaitkan dengan ajaran-ajaran karmel, karisma, Spiritual Karmel, Doa Pelayan, persaudaraan apalagi dengan karisma-karisma itu yang membuat saya cepat menyesuaikan diri dengan mereka.

Peneliti: Apa saja faktor-faktor penghambat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik?

Narasumber: Faktor penghambat dalam menerapkan proses pembelajaran PAK yang pertama adalah dari siswa/siswi dari kepribadian atau karakter siswa sendiri yang mungkin sudah saya jelaskan sebelumnya itu dari lingkungan atau pun dari latar belakang keluarga masing-masing. Mengenai infrastruktur dari lembaga sekolah ini kami melihat dengan kasat mata bisa melihat apa yang ada di sekolah ini belum terlalu lengkap mengenai fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah ini misalnya buku Agama Katolik, dan juga buku-buku lainnya. Yang lainnya sudah disiapkan langung oleh para siswa tetapi dari lembaga ini mungkin kesulitan-kesulitan biaya yang mungkin menghambat saya sebagai seorang Frater untuk menerapkan. Misalnya dalam sekolah-sekolah Agama Katolik ada sekolah yang mungkin ada kapelanya sendiri, ada infrastruktur, gedungnya sendiri, ada ruang-ruang doannya yang membuat mereka supaya disadarkan kembali itu faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran Agama Katolik. Yang penting sekali itu bukan karena infrastruktur tapi karena mereka

dibentuk atau dilatarbelakangi oleh keluarga masing-masing dan juga lingkungan mereka tersendiri.

Peneliti: Apa saja tantangan yang dialami dalam pembentukan karakter peserta didik?

Narasumber: Untuk di ruang kelas, karena hampir semua di lembaga ini 100% agama katolik. Tetapi ada juga para siswa yang juga tidak suka dan suka, mungkin ada sedikit yang tidak suka tetapi semuanya pro aktif dalam kegiatan Agama Katolik. Ada yang tidak suka ajaran agama katolik, atau penerapan dari guru sendiri yang mungkin metode-metode yang dibuat oleh para guru yang mungkin mereka tidak suka sehingga kami mencari tahu hal apa yang membuat mereka jenuh di dalam kelas.

Peneliti: Kegiatan-kegiatan seperti apa yang diperlukan untuk pembentukan karakter kepada peserta didik?

Narasumber: Kegiatan-kegiatan untuk pembentukan karakter terhadap peserta didik seperti kegiatan-kegiatan ekstra begitu yah, selain yang saya jelaskan lain tadi tentang ibadah, perayaan ekaristi dan juga ada beberapa hal lain yang mungkin saya belum jelaskan tadi yang pertama, kegiatan-kegiatan rekoleksi ada rekoleksi singkat dan rekoleksi yang dalam artiannya waktu lama. Rekoleksi singkat yang kami buat di sini biasanya satu semester atau mungkin satu bulan satu kali supaya mereka disadarkan dengan beberapa tema yang dibuat oleh para guru kepada siswa/siswi. Dan juga dalam rekoleksi itu kami mengumpulkan para siswa/siswi dalam ruangan lalu kami membuat permainan-permainan yang memberikan kesan yang bermanfaat bagi mereka istilahnya kesannya persaudaraan, kesannya saling menolong dan juga kesannya walaupun dalam artian berbeda agama mereka tetap meyakinkan bahwa saling

menolong dan persaudaraan itu tidak hanya dalam Agama Katolik. Kami biasa membuat permainan-permainan atau ilustrasi yang kami buat, puisi yang kami bawakan, lalu mereka bacakan puisi yang membuat mereka termotivasi. Selain kegiatan rekoleksi singkat ada ret-ret ini dijalankan setiap semester kami buat di luar sekolah seperti di Sao Wisata, Bajawa itu sebagai bentuk dukungan supaya mereka menyadarkan akan karakter mereka melihat kepribadian mereka sejauh apa yang mereka lakukan yang ada pada saat ini. Lalu untuk mendidik karakter mereka dengan kegiatan-kegiatan pengampunan dosa, biasanya semester sekali dan kami biasa para guru mengundang para iman, bukan hanya dari monte Carmelo tapi juga dengan para iman lain. Bukan hanya dari karmel yang memberi masukan tentang spirit ini tetapi juga para iman atau biara-biara lain bisa memberikan semangat mungkin mereka tertarik. Kebetulan ini pada bulan Maria saya ingat beberapa bulan lalu bulan rosario pada bulan oktober, lalu sekarang ini bulan Maria kami memberikan kesempatan kepada siswa/siswi di bawah bimbingan kami untuk berdoa di rumah umat, setiap KBG kami membuat semacam kunjungan siswa yang memimpin doa Rosario lalu juga renungan mereka yang susun sendiri. Dari sini kita bisa melihat bahwa mereka bisa, itu karena sudah terbiasa. Dan kami memberi apresiasi kepada mereka bahwa Pendidikan Agama Katolik mungkin sejauh ini cukup baik di lembaga ini. Lalu ada kegiatan lain yang mungkin saya lupa yaitu kegiatan menjalankan katekese. Biasanya katekese bukan hanya di luar umat, tetapi juga di sekolah ini di antar kelas. Kegiatan ini melatih mereka supaya bisa berbicara di depan banyak orang, dan yang paling penting adalah mereka membiasakan diri dengan kegiatan-kegiatan rohani.

Peneliti: Apakah pendidikan Agama Katolik mempunyai kedudukan yang sama dengan mata pelajaran lainnya seperti Biologi, Fisika, Matematika, IPS, dan lain-lain?

Narasumber: Di sekolah SMAK Santa Maria Monte Carmelo ini, memang sekolah Agama Katolik tetapi untuk Pendidikan Agama Katolik itu sama. Bahkan Pendidikan Agama Katolik itu lebih dari mata pelajaran lain. Saya juga termasuk dalam tim pastoral care di sekolah ini bahkan kegiatan-kegiatan Agama Katolik yang saya alami mungkin lebih banyak jam pelajarannya lebih banyak, karena untuk mata pelajaran umumnya itu 8 jam sedangkan mata pelajaran Agama Katolik itu 10 jam, bahkan sekarang sudah 12 jam maka saya memberi apresiasi dengan dorongan pembelajaran Agama Katolik seperti pastoral katekese, sejarah Gereja, kitab suci, Dogma/doktrin, dan juga Liturgi.

Peneliti: Oke baik Frater terima kasih karena telah meluangkan waktu untuk bisa berwawancara, sekian dan terima kasih.

Guru Pendidikan Agama Katolik Mata Pelajaran Kitab Suci SMAK

Santa Maria Monte Carmelo

Hari/Tgl : Rabu, 3 Mei 2023

B. Data Diri

Nama Lengkap : Simplisius Ridi
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 30 tahun
Jabatan : Wakasek Humas
Tanggal lahir : Kefamenanu, 02 maret 1993
Agama : Katolik
Alamat : Waioti/Pensip
Pendidikan Terakhir : S. Fil
Tempat Wawancara : Ruang tamu SMAK Santa Maria Monte Carmelo

Peneliti: Selamat pagi Pak.

Narasumber: Selamat pagi.

Peneliti: Oke, sebelumnya Pak bisa memperkenalkan diri. Nama lengkap, asal dan tempat tanggal lahir.

Narasumber: Nama lengkap saya Pak Simplisius Ridi, saya sarjana Filsafat. Saya mengajar di SMAK Santa Maria Monte Carmelo sebagai guru pendidikan Agama Katolik dan saya asal dari Timor, Kupang-Kefa.

Peneliti: Oke, terima kasih Pak. Kita langsung ke pertanyaan yang pertama. Bagaimana keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan rohani? Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Katolik memotivasi peserta didik agar terlibat aktif dalam kegiatan rohani?

Narasumber: Keterlibatan peserta didik SMAK Santa Maria Monte Carmelo untuk sejauh ini, mereka masih terlibat dalam berbagai kegiatan keagamaan karena Sekolah ini khusus untuk Sekolah keagamaan Katolik jadi lebih banyak Mata Pelajaran Agama Katolik makanya semua siswa sudah terlibat karena ada kewajiban bahwa mereka harus wajib terlibat dalam berbagai kegiatan Agama Katolik.

Peneliti : Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Katolik memotivasi peserta didik agar terlibat aktif dalam kegiatan rohani?

Narasumber: Sejauh ini, berbagai guru mata pelajaran Agama itu memotivasi siswa/siswi dengan berbagai cara itu dengan memberi semangat mereka tentang spiritualitas Sekolah ini lalu visi dan misi Sekolah ini. Setelah itu mereka juga Sekolah di sini karena mereka dididik atau dibentuk untuk menjadi rasul-rasul awam katolik yang baik di luar, dengan demikian kami memotivasi mereka dengan cara, pertama mulai dengan hal-hal yang kecil yaitu mulai dengan doa, lalu menghidupi berbagai

kehidupan moralitas yang baik, sosialitas yang baik, lalu bagaimana menjaga kedisiplinan.

Peneliti: Apakah peran Bapak atau Ibu sebagai guru Pendidikan Agama Katolik sudah dijalankan dengan baik?

Narasumber : Kalau menurut saya sampai sekarang, sejauh ini karena saya bukan seorang lulusan seorang pendidik yang berasal dari FKIP, tapi sejauh ini kami belajar dengan berbagai guru yang tamatan dari FKIP, jadi kami menimba ilmu. Sejauh ini bagi saya itu sudah cukup lumayan menjalankan tugas saya sebagai seorang guru, yakni menyayomi mereka, mengajak mereka untuk belajar bersama lalu pembentukan karakter sejauh ini kami sudah laksanakan.

Peneliti: Apakah ada program pembentukan karakter di SMAK Santa Maria Monte Carmelo?

Narasumber: Untuk sekarang SMAK Santa Maria Monte Carmelo yang bernaung di bawah kementerian Agama Katolik melalui Bimas Katolik itu untuk sekarang belum menerapkan kurikulum merdeka. Namun di Sekolah kami SMAK Santa Maria Monte Carmelo, sudah sebelum kami mendengar dari Kantor kementerian Agama untuk menganjurkan kepada kami memulai Kurikulum merdeka yang dalamnya ada pembentukan karakter, kami sudah memulai, sudah menghidupi roh kurikulum Merdeka yakni salah satunya itu dengan pembentukan karakter Siswa. Jadi di SMAK Santa Maria Monte Carmelo pembentukan karakter siswa sudah dijalankan.

Peneliti: Menurut Bapak atau Ibu apakah Pendidikan Agama Katolik di Sekolah sudah berhasil/maksimal?

Narasumber : Sejauh ini, kalau menurut ukuran kami sudah lumayan cukup maksimal karena seperti yang sudah dikatakan bahwa sudah sejauh kami menjalankan serta menghidupi roh kurikulum merdeka. Jadi Salah satunya pembentukan karakter bagi SMAK Santa Maria Monte Carmelo, sejauh ini menurut ukuran kami sudah lumayan cukup.

Peneliti: Bagaimana cara Bapak atau Ibu lakukan sebagai guru Pendidikan Agama Katolik dalam pembentukan karakter peserta didik?

Narasumber: Upaya saya sebagai Guru agama karena saya juga sebagai Guru yang di dalam Sekolah kami terdapat beberapa seksi atau di bawah pegawai seksi jadi kami itu dibagian Pastoral Care jadi Selain sebagai guru agama saya juga dalam Tim Pastoral Care. Kami membuat berbagai program untuk meningkatkan karakter siswa dengan menghidupi kegiatan Rohani mereka. Itu kami buat berbagai kegiatan ret-ret, weekend Pastoral, lalu ada katekese di rumah umat baik dengan kelompok, dan menanggung Koor atau liturgi di beberapa paroki, berbagai kegiatan rohani baik jangka pendek maupun jangka panjang, lalu ritinitas kami setiap hari yang sederhana yang kecil-kecil semacam bulan maria kami biasa melakukan doa Rosario setiap hari, dan kami menggunakan doa Brevir setiap hari. Jadi saya sebagai seorang Guru dan juga dalam hal ini saya dalam Tim Pastoral Care sudah membuat berbagai program meningkatkan karakter pada siswa dengan menghidupkan kehidupan rohani mereka.

Peneliti : Dalam menjalankan peran sebagai guru Pendidikan Agama Katolik, apakah ada kesulitan-kesulitan yang dialami oleh Bapak atau Ibu guru dalam membentuk karakter peserta didik?

Narasumber: Ya, bagi saya sejauh ini saya mengalami ada banyak sekali kesulitan apalagi saya ini yang bukan berasal dari seorang Sarjana Pendidik, melainkan dari sarjana Filsafat. Namun, dalam perjalanan waktu kami belajar dengan berbagai Guru dan sejauh ini tantangan-tantangan yang saya sebagai guru Agama hadapi melalui dengan begitu gampang atau luwes karena banyak relasi dan banyak belajar dengan sesama dan juga mulai dengan ilmu-ilmu yang ada di sini.

Peneliti: Apa saja faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik?

Narasumber: Faktor-faktor pendukung di sini yang pertama itu fasilitas lumayan cukup memadai. Lalu dukungan-dukungan dari Kepala Sekolah yang telah mendukung berbagai program yang kami buat untuk meningkatkan kehidupan karakter siswa cukup mendukung kami sehingga kami menjalankannya dengan baik, lalu ada banyak hal lagi, situasi di sini juga mendukung kami. Lalu dalam Sekolah ini adalah Sekolah Agama jadi berbagai kegiatan Agama atau yang meningkatkan kehidupan karakter siswa itu berjalan dengan baik karena Sekolah ini merupakan Sekolah Agama. Yang ya masih lumayan disiplin. Untuk faktor-faktor penghambat yakni ada Sedikit yang kurang responnya siswa terhadap program yang kami buat. Ada beberapa siswa, ya cuma segelintir orang yang kadang mungkin karena sakit atau berhalangan atau berbagai kendala yang lain membuat semacam yang kami melihat itu tidak mendukung berbagai program yang kami buat. Tapi yang kami melihat bahwa banyak yang mengikuti dan semua yang kami lihat itu hasilnya baik.

Peneliti: Apa saja tantangan yang dialami dalam pembentukan karakter peserta didik?

Narasumber: Tantangannya itu banyak itu menghadapi siswa dengan berbagai karakter yang berbeda-beda. Untuk membentuk karakter siswa yang berbeda-beda bagi kami guru ini, terutama saya sebagai guru Agama ya, lumayan sulit karena ada ratusan siswa di sini di mana kami harus sebagai seorang guru yang hanya saya awam sendiri jadi saya berusaha untuk bagaimana saya memahami karakter mereka. Dengan demikian saya berusaha untuk bisa memahami karakter. dan saya berusaha untuk mengajak mereka untuk semakin bertumbuh dalam hal karakter yang baik.

Peneliti: Kegiatan-kegiatan seperti apa yang diperlukan untuk pembentukan karakter kepada peserta didik?

Narasumber: Di Sekolah sini ada berbagai banyak kegiatan tapi yang kami buat itu banyak di kegiatan-kegiatan Keagamaan seperti yang saya katakan tadi tanggung koor, ret-ret lalu ret-ret bimbingan karir, Tour, weekend pastoral, Visitase pastoral ada berbagai kegiatan yang kami adakan di sekolah ini.

Peneliti: Apakah pendidikan Agama Katolik mempunyai kedudukan yang sama dengan mata pelajaran lainnya seperti Biologi, Fisika, Matematika, IPS, dan lain-lain?

Narasumber: Di Sekolah ini Pendidikan Agama Katolik mendapat porsi lebih banyak karena sekolah ini khususnya Agama Katolik jadi kebanyakan lima mata pelajaran Agama di sini yang porsinya lebih sedikit banyak dari mata pelajaran yang lain, jadi ada mata pelajaran Kitab Suci, Doktrin/Dogma, Pastoral katekese, Sejarah Gereja, dan Liturgi.

Peneliti: Oke baik Pak, terima kasih banyak. Itu saja yang mau saya wawancara.

Narasumber: Oke, sama-sama.

Guru Pendidikan Agama Katolik Mata Pelajaran Doktrin/Dogma SMAK

Santa Maria Monte Carmelo

Hari/Tgl : Kamis, 4 Mei 2023

C. Data Diri

Nama Lengkap : Frater Fabianus Gatin Belang, O.Carm

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 31 tahun

Agama : Katolik

Pekerjaan : Guru

Alamat : Komunitas SMAK

Pendidikan Terakhir : S1 Filsafat

Tempat Wawancara : Aula SMAK Santa Maria Monte Carmelo

Peneliti: Selamat pagi Frater.

Narasumber: Selamat pagi.

Peneliti: Oke, sebelumnya Frater bisa memperkenalkan nama lengkap, umur, dan juga tempat tanggal lahir.

Narasumber: Nama lengkap saya Frater Fabianus Gatin Belang, Umur 31 tahun. Lahir pada tanggal 02-02-1992. Biasa dipanggil Frater Ebit.

Peneliti: Oke, terima kasih Frater sudah memperkenalkan diri. Pertanyaan pertama, Bagaimana keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan rohani? Bagaimana cara Guru Pendidikan Agama Katolik memotivasi peserta didik agar terlibat aktif dalam kegiatan rohani?

Narasumber: Menurut pengalamn saya kurang lebih satu tahun lebih, saya melihat bahwa keterlibatan siswa SMAK Sta. Maria Monte Carmelo dalam bidang kerohanian cukup bagus, karena siswa di sini diwajibkan untuk mempunyai buku ibadat hariannya masing-masing, dalam hal itu buku ibadat brevir yang biasa digunakan oleh para frater dan kaum biarawan/i. Tetapi juga kita melihat bahwa siswa/siswi kita yang mungkin belum menghayati secara baik. Tapi bagi saya sebagiannya sudah baik, karena mereka mengikuti aturan-aturan yang dibuat di lembaga pendidikan ini. Itu dengan cara berdoa bersama pada setiap pagi dan mereka juga berdoa Rosario bukan hanya pada bulan maria dan bulan oktober, tetapi mereka juga ada waktu untuk berdoa bersama di kelas masing-masing yang didampingi oleh para wali kelas. Itu yang saya alami satu tahun lebih di sekolah ini.

Yang selama ini saya buat ketika saya berada di tempat ini, saya memberikan mereka nasihat atau panggil secara pribadi atau ketika saya mulai proses pembelajaran di kelas itu saya biasanya memberikan motivasi dan nasihat secara umum. Dan biasanya saya panggil mereka yang mungkin jarang mengikut, atau jarang terlibat dalam kegiatan rohani itu saya biasanya panggil mereka secara pribadi untuk memberikan motivasi

atau nasihat atautkah memberikan jalan keluar kepada mereka supaya lebih tertib dalam mengikuti kegiatan rohani misalnya doa bersama, ibadat bersama dan lain sebagainya.

Peneliti: Apakah peran Bapak atau Ibu guru sebagai guru Pendidikan Agama Katolik sudah dijalankan dengan baik?

Narasumber: Bagi saya secara pribadi kita sebagai manusia pasti mengalami kelemahan atau kekurangan tapi sejauh ini saya sudah berusaha semaksimal sudah menjalankannya secara baik, tetapi secara manusia tentu kita masih punya kekurangan atau kendala.

Peneliti: Apakah ada program pembentukan karakter di SMAK Santa Maria Monte Carmelo?

Narasumber: Baik, di sini ada dua kegiatan yang dibuat yaitu, yang pertama itu meditasi kristiani itu yang dibuat pada setiap hari jumad, dibuat 15 menit meditasi pribadi di kelas masing-masing dan juga ada kegiatan meditasi alam bukan dibuat sebulan sekali. Di mana siswa dilatih untuk melakukan meditasi dengan cara yang sering kita buat dengan pedoman-pedoman meditasi yang baik dan juga ada kegiatan ziarah rohani pada bulan mei dan oktober, di mana siswa diberikan kesempatan untuk memimpin doa Rosario atau mengadakan kunjungan ke gua Maria. Dan membuat catatan-catatan rohani atautkah membuat renungan-renungan atau buku-buku renungan diberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat semacam renungan atau refleksi pribadi setiap hari. Semua itu dikumpulkan semacam catatan harian atautkah kegiatan-kegiatan rohani yang dibuat yaitu dengan cara merefleksikan injil-injil yang bersangkutan atau yang dibacakan pada hari itu.

Peneliti: Menurut Bapak atau Ibu apakah Pendidikan Agama Katolik di Sekolah sudah berhasil/maksimal?

Narasumber: Menurut saya itu berhasil karena siswa sudah menunjukkan kepribadian yang bagi saya itu ada nilai-nilai yang mau dicapai misalnya, ketika mereka berada di luar ada shering dari mereka bahwa tidak pernah berdoa bersama atau tidak pernah membuat renungan-renungan dari kitab suci, tapi semenjak mereka masuk di sekolah ini ada banyak hal yang mereka alami bahwa pendidikan di SMAK ini sangat membantu mereka untuk menjaid rasul awam yang baik.

Peneliti: Bagaimana cara yang Bapak atau Ibu lakukan sebagai guru Pendidikan Agama Katolik dalam pembentukan karakter peserta didik?

Narasumber: Baik, cara yang biasa saya buat itu seperti yang sudah saya jelakan tadi di awal bahwa cara untuk membantu mereka supaya berkarakter yang baik itu biasanya saya membuat itu saya memanggil mereka dan memberi motivasi dan juga nasihat-nasihat, memberi masukan yang berkaitan dengan kehidupan rohani, walaupun saya masih dalam tahap pembentukan tapi saya selalu berusaha membantu mereka untuk menasihati mereka dan juga memberi motivasi-motivasi yang baik untuk menjadi pribadi yang lebih baik, tahu menghargai orang dan sebagainya.

Peneliti: Dalam menjalankan peran sebagai guru Pendidikan Agama Katolik, apakah ada kesulitan-kesulitan yang dialami oleh Bapak atau Ibu dalam memberikan pendidikan karakter?

Narasumber: Pasti ada kesulitan di mana kadang ada peserta yang benar-benar serius, tapi ada peserta didik yang berkelakar di belakan. Misalnya kegiatan meditasi yang

selama ini saya ikuti ada yang kurang serius dan juga yang menjadi kendala itu adalah fasilitas-fasilitas yang belum belum memenuhi untuk membantu karakter mereka misalnya, di dalam biara itu biasanya ada tempat-tempat khusus di mana kita berdoa, tapi di sini semuanya dilakukan di kelas, dan bagi saya itu tidak efektif menurut saya. Jadi bagi saya yang menjadi kendala di sekolah ini adalah fasilitas-fasilitas yang belum memenuhi syarat. Sebenarnya ada kegiatan rohani seperti itu harus ada tempat yang khusus, hening, nyaman dan sebagainya. Tapi karena kita dibatasi oleh keterbatasan fasilitas maka bagi saya walaupun dengan keterbatasan itu tetapi banyak sekali siswa yang aktif atau dengan setia mengikuti kegiatan-kegiatan rohani di mana sebagai pembentukan karakter mereka.

Peneliti: Apa saja faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik?

Narasumber: Bagi saya faktor pendukung pendidikan Agama Katolik itu saya sangat bersyukur karena di sini semua guru-guru itu aktif dan mendukung program ini, dan juga didukung oleh kepala sekolah. Dan juga situasi di sini ketika kita memulai kegiatan bersama itu situasi sangat hening walaupun kita masih dalam keterbatasan, tapi faktor yang mendukung bagi saya itu komponen-komponen dengan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam sekolah ini itu sangat mendukung di mana kegiatan-kegiatan itu membentuk karakter anak-anak.

Faktor penghambat: masih mengalami kekuarang soal buku mata pelajaran . Biasanya ketika kita mengajar itu semua siswa juga harus memiliki buku yang sama. Jadi kendala yang saya hadapi itu kebanyakan siswa tidak mempunyai buku pegangan yang

berkaitan dengan Pendidikan Agama Katolik. Jadi saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat apa yang saya jelaskan itu yang menjadi penghambat bagi saya dalam pembelajaran Agama Katolik.

Peneliti: Apa saja tantangan dialami dalam pembentukan karakter peserta didik?

Narasumber: Tantangan yang saya alami selama saya mengajar di tempat ini yang paling pertama itu siswa itu kadang tidak mau mengikuti apa yang kita jelaskan misalnya mungkin ada siswa yang setia mendengarkan dan sebagainya setelah ikut program-program yang dibuat di sekolah ini tapi ada siswa yang sikap tidak sibuk dengan kegiatan-kegiatan seperti ini. Ini yang perlu diperhatikan secara khusus jadi tantangan yang saya hadapi itu bahwa kadang siswa tidak mau mengikuti apa yang dibuat di lembaga ini. Misalnya kegiatan lainnya kadang sebagian siswa itu abaikan kegiatan-kegiatan itu mejadi tantangan bagi saya, padahal kita tahu bahwa dengan adanya kegiaitan-kegiatan itu dapat membentuk karakter mereka secara baik. Misalnya tahu menghargai, bisa menjadi rasul awam yang baik. Kadang kita memberikan masukan itu mereka tidak hiraukan, mereka tidak mau mendengar apa yang kita nasihat. Walaupun di depan kita itu mereka sangat sopan, ketika di belakang itu mereka munafik dengan saya itu adalah tantangan bagi saya. Ketika membentuk karakter itu bagi saya tidak mudah, karena bawaan mereka dari rumah orangnya seperti itu yang menjadi kendala bagi saya itu kadang orangnya itu tidak mau dibentuk. Tapi kebanyakan diantara siswa di sini banyak yang berubah dan mau dibentuk kea rah yang lebih baik.

Peneliti: Kegiatan-kegiatan seperti apa yang diperlukan untuk pembentukan karakter kepada peserta didik?

Narasumber: Seperti yang saya jelaskan sebelumnya ada kegiatan doa bersama, jadi setiap pagi siswa maupun guru-guru berdoa bersama melalui buku brevir ibadat harian bersama. Dan juga kegiatan lainnya itu seperti kegiatan doa bersama di bulan mei dan bulan oktober dan juga ada kegiatan meditasi dan sebagainya. Dan kegiatan yang biasa dibuat di sini adalah untuk membentuk karakter mereka itu dalam hal di sini juga ada guru BP atau ada kegiatan yang satu bula dibuat memanggil mereka secara pribadi lalu membuat bimbingan konseling secara pribadi itu yang dibuat selama ini saya lihat. Selain itu ada tanggungan Koor di paroki-paroki sekitar maumere misalnya paroki karmel di sekitar maumere, ada kegiatan Rosario bersama, ibadat harian bersama dan kegiatan meditasi bersama dan juga pada bulan mei dn oktober ada ziarah bersama di gua Maria yang disepakati secara bersama. Itu adalah kegiatan-kegiatan yang dibuat untuk membentuk karakter mereka untuk menjadi rasul awam yang baik.

Peneliti: Apakah pendidikan Agama Katolik mempunyai kedudukan yang sama dengan mata pelajaran lainnya seperti Biologi, Fisika, Matematika, IPS, dan lain-lain?

Narasumber: Bagi saya secara pribadi Pendidikan Agama Katolik itu spesial bagi saya, dan kedudukannya itu tidak sama. Karena di sini sekolah menengah Agama Katoli. Pendidikan yang paling utama itu ditekankan di sini adalah menjadi rasul awam yang baik. Bukan berarti saya menyepelekan mata pelajaran lain. Tapi menurut yang saya alami di sekolah ini, mata pelajaran pendidikan Agama Katolik lebih tinggi kedudukannya dan sangat berbeda dengan mata pelajaran lain. Namun itu adalah

tambahan dan yang menjadi fokus utama kenapa didirikan sekolah ini adalah pendidikan Agama Katolik bagaimana kita menyiapkan anak-anak kita untuk menjadi rasul awam yang baik. Di mana di sini ada mata pelajaran liturgi, sejarah gereja , kitab suci, doktrin, dan pastoral katekese. Kedudukan Pendidikan Agama di sekolah ini lebih tinggi menurut saya. Dari sekolah ini menjadi rasul awam yang baik ketika mereka tamat dari sekolah ini.

Peneliti: Oke baik Frater terima kasih karena telah meluangkan waktu untuk bisa berwawancara, sekian dan terima kasih.

Lampiran 6: Pengisian Kuesioner (angket) kelas X IPA, X IPS, dan X BAHASA



Lampiran 7: Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Katolik

Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Katolik Mata Pelajaran Sejarah Gereja



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Katolik Mata Pelajaran Kitab Suci



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Katolik Mata Pelajaran Dogma/Doktrin



Lampiran 8. Foto-foto kegiatan/dokumentasi kegiatan Pembentukan Karakter

Misa komunitas atau misa wajib setiap hari sabtu pagi di kapela karmel



Kegiatan ret-ret bimbingan karir yang dilaksanakan di KPA St. Paulus Mataloko



Misa pembukaan BKSNI 2022



Kegiatan Katekese di setiap KBG lingkungan Karmel



Katekese dalam rangka BKSN di masing-masing kelas



Tanggung Koor



Doa Brevir



Kegiatan Ziarah ke gua Maria



Perarakan patung Bunda Maria mengawali bulan Rosario



Kegiatan Rekoleksi dan Pengakuan Dosa dalam rangka menyambut Natal

